

WUJUD ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL DI DELTA LAKKANG KOTA MAKASSAR

Marwati¹, A. Eka Oktawati²

Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar^{1,2}

e-mail: ¹marwati.adalle@uin-alauddin.ac.id, ²andiekaoktawati@gmail.com

Abstrak Delta Lakkang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lakkang merupakan delta yang berada di antara Sungai Tallo dan Sungai Pampang, terbentuk akibat sedimentasi sungai selama ratusan tahun. Rumah merupakan bagian kebudayaan fisik, dalam konteks tradisional merupakan bentuk ungkapan yang berkaitan dengan kepribadian masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui ragam wujud rumah panggung yang ada di Lakkang dengan menggunakan studi tipologi arsitektur berdasarkan aspek bentuk, ruang, tampak, struktur, material dan ornamen atau ragam hias dan faktor yang mempengaruhi keragaman wujud arsitektural rumah tradisional di Kelurahan Lakkang. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dengan metode pengumpulan data terhadap enam rumah tradisional berupa rumah panggung. Data berupa dokumentasi diperoleh melalui pengamatan, pengukuran dan wawancara. Analisis deskriptif terhadap hasil data tentang tipologi bentuk, tata ruang, struktur dan material dan ragam hias atau ornamen rumah dengan bentuk tabulasi silang. Metode wawancara langsung kepada penghuni rumah digunakan untuk mengetahui faktor pengaruh ragam wujud rumah di Delta Lakkang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud bentuk dan fasad pada rumah tradisional Lakkang mengikuti bentuk rumah tradisional Makassar dengan tiga zona; zona kaki (fungsi: gudang dan tempat usaha), badan (fungsi: ruang tamu, tidur, dapur) dan kepala rumah (ruang kosong). Wujud tata ruang pada rumah tradisional Lakkang terdiri dari tiga zona depan (teras), tengah (ruang tamu) dan belakang (ruang tidur dan dapur). Area sirkulasi utama berada disisi kiri rumah (fungsi : penghubung teras dan dapur), bentuk denah segiempat dengan grid yang ukurannya tidak sama. Wujud struktur dan material yaitu pondasi umpak batu, kontruksi sambungan kayu dan material atap adalah seng. Wujud ornamen atau ragam hias yang ada pada *anjong* atau ujung bubungan atap berbentuk tanduk kerbau dan railing teras berbentuk buah nenas. Faktor yang mempengaruhi keragaman wujud arsitektural rumah tradisional di Delta Lakkang adalah biaya pembuatan rumah, kemampuan tukang dalam pembuatan rumah, dan kebiasaan meniru bentuk rumah dari daerah asal.

Kata kunci: Wujud Arsitektur; Rumah Tradisional; Delta Lakkang.

Abstract Delta Lakkang is one of the villages in Tallo District, Makassar City, South Sulawesi. Lakkang is a delta that lies between the Tallo River and the Pampang River, formed as a result of river sedimentation for hundreds of years. The house is a part of physical culture, traditionally; it is a form of expression related to the personality of the community. This study aimed to determine the various form of stilt houses in Lakkang by using architectural typology studies based on aspects of shape, space, appearance, structure, material, and ornament / ornamental variety and factors affect the diversity of architectural forms of traditional houses in the Lakkang Village. This qualitative research used a descriptive method with data collection methods on six traditional houses in stilt hoses form. The data was in the form of documentation obtain through observation, measurement, and interviews. Descriptive analysis of the data's results on the typology of the shape, spatial structure, structure and material and ornament of the house formed in crosstabs. The method of direct interviews with residents of the house used to determine the factors influencing the variety of houses in Lakkangdelta. The results showed that the shape and facade of the traditional Lakkang house are followed the shape of the Makassar house with three zones; foot zone (function: warehouse and place of business), body (function: living room, bedroom, kitchen) and head of the house (empty space). The layout in the traditional Lakkang house consisted of three front zones (terrace), center (living room) and back (bedroom and kitchen. The main circulation area was on the left side of the house (function: connecting the terrace and the kitchen). Rectangular floor plan with a grid that was not the same size. The shape of the structure and the material was the foundation of a stone base, the connection of wood and roof material is zinc. The form of ornament that is on the roof is the buffalo horn-shaped and pineapple-shaped patio railing. Factors influencing the diversity of architectural forms of traditional houses in the Lakkang Village are the cost of making a house, the ability of builders to build a house, and the habit of mimicking the shape of a house from the origin area.

Keywords: Architectural forms; Traditional House; Delta Lakkang.

¹Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar

²Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar

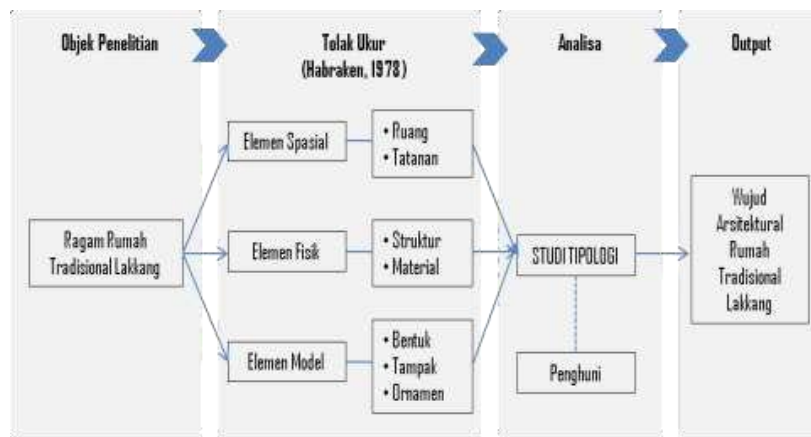
PENDAHULUAN

Delta Lakkang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lakkang merupakan delta yang berada di antara Sungai Tallo dan Sungai Pampang, terbentuk dari akibat sedimentasi sungai selama ratusan tahun. Rumah merupakan bagian kebudayaan fisik, dalam konteks tradisional merupakan bentuk ungkapan yang berkaitan dengan kepribadian masyarakat. Ungkapan fisiknya sangat dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural masyarakat setempat. Perbedaan wilayah dan latar budaya akan menyebabkan perbedaan pula dalam ungkapan arsitektur bangunannya. Seiring dengan itu, Rapoport (1969:47) juga mengungkapkan bahwa membangun suatu rumah merupakan gejala budaya, maka bentuk pengaturannya sangat dipengaruhi oleh budaya lingkungan dimana bangunan itu berada. Hubungan antara rumah dan kebudayaan adalah rumah dan lingkungan merupakan suatu ekspresi masyarakat tentang budaya, agama, struktur sosial dan hubungan sosial antar individu. Sehingga wujud arsitektur rumah tinggal merupakan cerminan budaya dan adat istiadat lingkungan setempat (Suprijanto 2004).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala adat di Lakkang, menceritakan bahwa kebudayaan asli di Kelurahan Lakkang adalah Suku Makassar. Hal ini dikarenakan penduduk asli atau pendatang pertama disana adalah masyarakat dari Gowa yang pindah bermukim pada zaman penjajahan Belanda sebagai tempat pelarian masyarakat Gowa dari ancaman penjajahan. Kebudayaan suku Makassar tercermin dari tampilan bentuk rumah Tradisional di Lakkang. Disana terdapat banyak keragaman wujud rumah tradisional berupa bentuk rumah panggung yang terbuat dari material kayu. Munculnya keragaman rumah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Munculnya ragam wujud rumah panggung yang ada di Lakkang, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian.

Rafael Moneo dalam (Pramesiti 2013) mengungkapkan bahwa Tipologi secara etimologi berasal dari kata *typos* yang artinya akar dari dan kata *logos* yang artinya pengetahuan atau ilmu. Oleh karena itu kajian Tipologi Arsitektur Rumah Tradisional di Kelurahan Lakkang sangat menarik untuk diteliti sebagai upaya untuk menemukan wujud arsitektural rumah tradisional Lakkang. Berdasarkan itu, pengamatan rumah tinggal di kelurahan Lakkang difokuskan pada bahasan bentuk, ruang, tampak, material, struktur, dan ornamen atau ragam hias sebagai wujud kebudayaan dan adat istiadat masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud arsitektural rumah tradisional masyarakat di Lakkang dengan menggunakan studi tipologi arsitektur berdasarkan aspek bentuk, ruang, tampak, struktur, material dan ornamen atau ragamhias dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

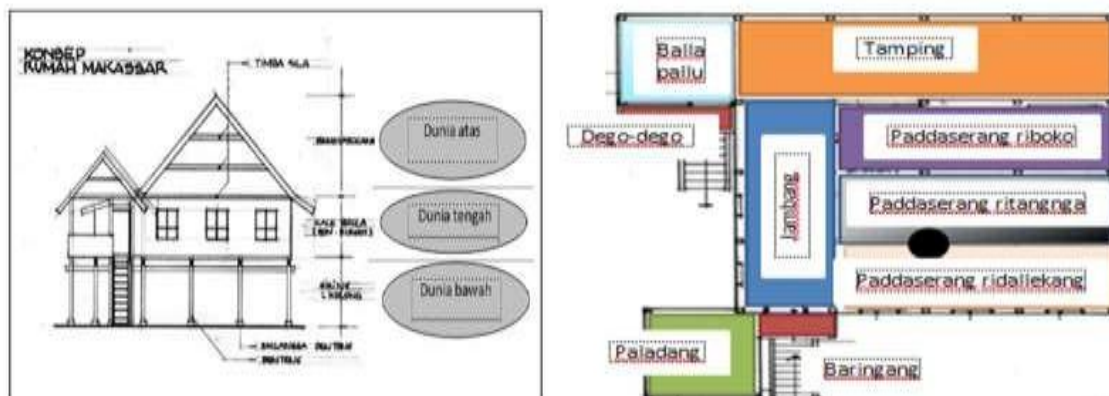
Penelitian ini mengacu pada keragaman objek rumah tradisional yang terjadi di Kelurahan Lakkang. Kajian ini menggunakan tolak ukur menurut (Habraken 1978) untuk mengidentifikasi keragaman wujud rumah tradisional Lakkang. Tolak ukur terbagi menjadi 3 bagian yaitu elemen spasial, elemen fisik dan elemen model. Elemen spasial melingkupi tatanan dan organisasi ruang. Elemen fisik melingkupi penggunaan struktur dan material. Elemen model meliputi bentuk, tampak dan ornamen atau ragam hias bangunan. Ketiga elemen ini merupakan aspek tolak ukur untuk mengidentifikasi tipologi rumah tradisional Lakkang yang sudah mengalami keragaman wujud dan bentuk. Analisis tipologi rumah akan dipengaruhi oleh faktor penghuninya, yaitu berkaitan dengan kebudayaan dan adat istiadat penduduk setempat. Rangkaian dari beberapa tahap penelitian ini akan menyimpulkan sebuah karakteristik yang menjadi ciri khas kebudayaan rumah tradisional Lakkang dari hasil identifikasi tipologi rumah yang terjadi di Kelurahan Lakkang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Olah Data, 2018

Dalam ilmu arsitektur mengenal adanya studi tipologi. Tipologi menurut Johnson (1994) dalam (Barliana 2010) bahwa Tipologi adalah kajian tentang tipe. Menurut Rossi (1984) dalam (Savitri and Sriwardani 2018) bahwa bila ditinjau dari objek bangunan, tipologi terbagi atas tiga hal pokok, yaitu *site* (tapak) bangunan, *form* (bentuk) bangunan dan organisasi bagian-bagian bangunan tersebut. (Antariksa 2010) menyebutkan tipologi merupakan sebuah bidang studi yang mengklasifikasikan, mengelaskan dan mengelompokkan objek dengan berdasarkan aspek-aspek atau kaidah-kaidah tertentu, seperti fungsi, bentuk maupun gaya. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai tipologi yang telah diuraikan dari beberapa ahli, tipologi dapat diartikan sebagai sebuah kajian tentang tipe, klasifikasi atau pengelompokan objek berdasarkan atas kesamaan sifat-sifat dasar dari setiap elemen-elemen pembentuk arsitektur. Studi tipologi digunakan untuk mengklasifikasikan keragaman wujud dan kesamaan jenis arsitektur rumah tradisional di Kelurahan Lakkang melalui identifikasi elemen-elemen bangunan.

Penelitian tentang wujud arsitektur rumah sesuai dengan konsep arsitektur tradisional Bugis Makassar dapat dikaji dari penelitian sejenis seperti penelitian (Raodah 2012) dengan judul Balla Lompoa di Gowa (kajian arsitektur tradisional Makassar) diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bentuk dan fungsi bangunan Balla Lompoa terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian atas disebut loteng atau *pammakang*, bagian tengah merupakan badan rumah disebut *kale balla*, dan bagian bawah atau *kolong* yang disebut *passiringan*. Arsitekturnya menganut falsafah *sulapa appa* yang menggambarkan segala aspek kehidupan manusia barulah sempurna jika berbentuk segi empat. Falsafah tersebut direfleksikan pada areal tanah, tiang rumah, jendela dan ruangan.



Gambar 2. Konsep Dan Pembagian Fungsi Dalam Susunan Ruang Rumah Tradisional Makassar
Sumber : Pole, 1988

Secara vertikal rumah tradisional Makassar terbagi dalam bagian loteng (*pammakkang*) atau dunia atas difungsikan sebagai tempat menyimpan hasil panen, badan rumah (*kale balla*) atau dunia tengah difungsikan sebagai ruang hunian bagi pemilik rumah, sedangkan kolong rumah (*siring*) atau dunia bawah difungsikan sebagai area kotor atau basah. Suku Makassar menganggap bahwa rumah itu sebagai dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena di rumah itulah penghuninya akan membina hidup bahagia bersama keluarganya sejak lahir sampai akhir hayatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang menggunakan penjelasan data berupa kondisi objek penelitian yang telah diperoleh melalui hasil survei lapangan, yaitu pengamatan langsung dan wawancara. Kemudian melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh untuk mencapai tujuan. Selain itu dalam meneliti dibutuhkan cara dengan mengumpulkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya.

Variabel dari penelitian ini mengacu pada teori wujud oleh Habraken dalam kutipan Pramesti (2013) yaitu tipologi wujud arsitektur dilihat melalui 3 aspek meliputi sistem spasial, sistem fisik, dan sistem model atau tampilan. Penelitian ini difokuskan pada tipologi rumah tradisional di Kelurahan Lakkang Kota Makassar melalui kriteria bentuk, ruang, tatanan, struktur, material, dan ornamen atau ragam hias sebagai wujud kebudayaan dan adat istiadat masyarakat setempat.

Sampel yang dipakai adalah rumah tinggal masyarakat setempat yang mempunyai karakteristik rumah panggung. Pengambilan sampel rumah dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut: rumah yang dibangun oleh penghuni lama delta lakkang, rumah yang masih asli rumah panggung kayu, rumah yang masih terlihat bentuk aslinya belum terjadi perubahan bentuk. Sampel ditentukan secara *purposive* dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Alasan pengambilan sampel karena obyek yang diteliti sifatnya *homogeny* atau memiliki karakter yang mirip.

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mendapatkan data di lapangan diperlukan metode yang tepat sehingga data yang diperoleh menjadi jelas dan akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

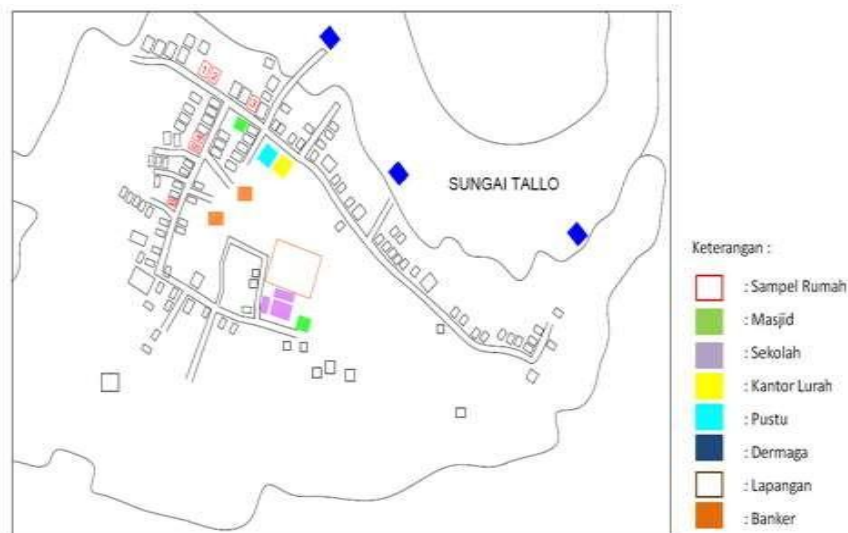
1. Survei data primer, metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pengambilan foto atau gambar, dan melakukan wawancara tidak terstruktur. Informan yang diwawancarai yaitu : a) instansi pemerintahan seperti Lurah untuk mendapatkan data dan gambaran lokasi penelitian, b) Kepala lingkungan masing-masing wilayah untuk mengetahui jumlah rumah panggung di Kelurahan Lakkang, c) kepala adat, tokoh masyarakat, dan tukang rumah untuk mengetahui sejarah dan gambaran perkembangan rumah panggung Lakkang, d) pemilik rumah atau penghuni untuk mengetahui karakter rumah dan perubahan-perubahan yang dilakukan.
2. Survei data sekunder, data sekunder disini yaitu dengan mengumpulkan data-data dari studi literature. Pengumpulan data tersebut dengan cara mencari literatur yang berkenaan dengan studi permasalahan yang diangkat. Data tersebut diperoleh melalui buku, jurnal, dan dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak terkait.

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, penggambaran, sketsa dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuannya bagi orang lain. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, baik berdasar studi pustaka maupun studi lapangan. Selanjutnya data yang terkumpul, dikategorisasikan, ditata urutan penelaahannya. Data yang diperoleh yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks atau penjelasan naratif maupun dalam bentuk tabel. Pemahaman terhadap analisis data akan dilengkapi dengan teknik permodelan 2D dan 3D terkait dengan wujud arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Delta Lakkang sebagian bentuk rumah tinggalnya adalah rumah panggung dan rumah batu yang tidak bertingkat. Orientasi rumah didominasi menghadap ke jalan utama yang memiliki lebar kurang lebih 6 meter. Delta Lakkang memiliki tiga gerbang masuk yaitu pertama lewat bawah jembatan tol Tallo, arah belakang Kantor pemasaran mobil Hyno, dan jalur belakang Universitas Hasanuddin.

Pengambilan sampel rumah dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut: rumah yang dibangun oleh penghuni lama Delta Lakkang, rumah yang masih asli rumah panggung kayu, rumah yang masih terlihat bentuk aslinya belum terjadi perubahan bentuk. Rumah dengan pertimbangan diatas hanya diperoleh enam sampel dengan lokasi yang berbeda. Letak rumah yang dijadikan sampel dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Site Plan Delta Lakkang
Sumber : Survei, 2019

Pada (Gambar 3) di atas terlihat penyebaran rumah tinggal, sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan Delta Lakkang. Berdasarkan letak sampel rumah maka dapat dijelaskan karakteristik dari rumah yang dijadikan sebagai sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Rumah Sampel Penelitian

Sampel Rumah	Foto	Deskripsi Rumah
Rumah 1 (R1)		<ul style="list-style-type: none"> ● Pemilik : Pak Tahir ● Suku Makassar ● Didirikan tahun 1984 ● Rumah Panggungkayu
Rumah 2 (R2)		<ul style="list-style-type: none"> ● Pemilik : H.Emba ● Suku Makassar ● Didirikan tahun 1983 ● Rumah Panggungkayu
Rumah 3 (R3)		<ul style="list-style-type: none"> ● Pemilik : Dg. Marliah ● Suku Makassar ● Didirikan tahun 1985 ● Rumah Panggung kayu

Rumah 4 (R4)		<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik : Ibu Halfina • Suku Makassar • Didirikan tahun 1984 • Rumah Panggung kayu
Rumah 5 (R5)		<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik : Ibu Irawati • Suku Makassar • Didirikan tahun 1982 • Rumah Panggung kayu
Rumah 6 (R6)		<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik : Pak Ahmad • Suku Makassar • Didirikan tahun 1980 • Rumah Panggung kayu

Sumber : Olah Data, 2019

Pada tabel 1 di atas terlihat bentuk, kondisi rumah lama yang ada di Delta Lakkang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik rumah terdapat tambahan ruang pada sisi sebelah kiri bawah dan samping bangunan, yang merupakan kebutuhan ruang tambahan bagi jumlah anggota keluarga, tempat usaha, gudang. Perubahan fungsi ruang tamu dari lantai 2 turun ke lantai 1. Kemudahan sirkulasi dan kenyamanan yang mengakibatkan kegiatan utama didominasi berada pada kolong rumah. Sirkulasi udara lebih baik jika berada di kolong rumah.


A. Wujud Arsitektural Rumah Tradisional diLakkang

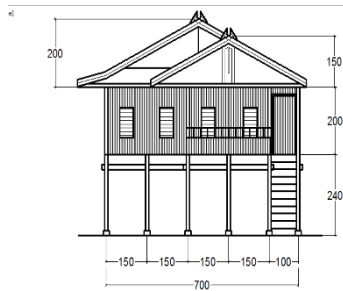
Pembahasan tentang wujud arsitektural rumah tradisional panggung yang terdapat di Delta Lakkang meliputi bentuk fasade , pola tata ruang rumah, struktur dan material dan ornament atau ragam hias rumah. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tipologi Bentuk Rumah

Wujud arsitektural bentuk rumah di Delta Lakkang didominasi oleh bentuk rumah panggung sebagaimana bentuk fasade rumah bugis makassar. Bentuk fasade rumah di Delta Lakkang terbagi menjadi tiga bagian yaitu : kaki atau kolong rumah, badan rumah, dan kepala atau atap rumah. elemen, proporsi dan fungsi dari bentuk fasade rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Bentuk Fasad, Proporsi Tampak dan Fungsi Rumah

Sampel	Foto Rumah	Proporsi Tampak	Fungsi
R1		<p>Pammakkang (Atap) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi 2 meter • Bentuk atap pelana • Memakai tutup bubungan yang disebut <i>Timba sila</i>. <i>Timba silalanta' rua</i> (susun 2), diperuntukkan bagi golongan <i>tu maradeka</i>. • Material atap dari bahan seng. <p>Kale Balla (Badan rumah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi 2 meter • Bentuk persegi. • Tampak depan rumah memiliki 4 jendela tipe jendela naco dengan ukuran yaitu 50 x 90 cm. • Material dinding terbuat dari seng dengan warna hijau sehingga 	<p><i>Pammakkang</i> merupakan bagian atap rumah yang dimanfaatkan penghuninya sebagai tempat menyimpan hasil panen.</p> <p><i>Kale Balla</i> atau bagian badan rumah berfungsi sebagai tempat aktivitas hunian seperti, menerima tamu, bersantai, tidur, makan, memasak, mencuci, dan sebagainya.</p>



memberikan kesan garis vertikal pada sisi dinding rumah.

- Terdapat dinding pembatas setinggi 80 cm pada bagian paladang yang terbuat dari seng dan kayu.

Siring (Kaki Rumah)

- Tinggi 2,4 meter,
- Terdiri dari kolom, balok dan umpak.
- Proporsi kaki lebih tinggi dibanding dengan bagian rumah lainnya sehingga rumah ini memiliki kesan tinggi pada bagian kaki rumah.

Siring ataubagian kaki rumah difungsikan sebagai tempat bersantai, menerima tamu, sebagai tempat penyimpanan ternak, alat-alat bertani atau nelayan, dan kendaraan.

R2



Pammakkang (Atap):

- Tinggi 2.5 meter,
- Bentuk atap pelana dengan *Timba silalanta' rua* (susun 2), diperuntukkan bagi golongan *tu maradeka*.

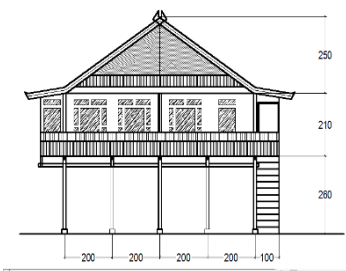
- Material atap dari bahan seng.

Kale Balla(Badan Rumah)

- Tinggi 2,1 meter
- Bentuk persegi
- Tampak depan rumah memiliki 5 jendela tipe jendela kaca mati.
- Material dinding terbuat dari tripleks dengan warna putih tanpa ornamen.
- Terdapat dinding pembatas setinggi 80 cm pada bagian *paladang* yang terbuat dari seng dan kayu.

Pammakkang merupakan bagian atap rumah yang dimanfaatkan penghuninya sebagai tempat menyimpan hasil panen.

*Kale Balla*atau bagian badan rumah berfungsi sebagai tempat aktivitas hunian seperti, menerima tamu, bersantai, tidur, makan, memasak, mencuci, dan sebagainya.



Siring (Kaki Rumah)

- Tinggi 2,6 meter
- Terdiri dari kolom, balok dan umpak
- Proporsi kaki lebih tinggi dibanding dengan bagian rumah lainnya sehingga rumah ini memiliki kesan tinggi pada bagian kaki rumah.

Siring atau bagian kaki rumah difungsikan sebagai tempat bersantai, menerima tamu, sebagai tempat penyimpanan ternak, alat-alat bertani atau nelayan, dan kendaraan.

R3



Pammakkang (Atap)

- Tinggi 2 meter,
- Bentuk atap pelana dengan *Timba silalanta' rua* (susun 2), diperuntukkan bagi golongan *tu maradeka*.

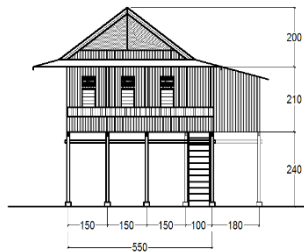
- Material atap dari bahan seng.

Kale Balla (Badan Rumah)

- Tinggi 2,1 meter
- Bentuk persegi. dari tampak depan rumah memiliki 3 jendela tipe jendela *naco* dan memiliki lobang angin pada bagian atas jendela.

Pammakkang merupakan bagian atap rumah yang dimanfaatkan penghuninya sebagai tempat menyimpan hasil panen.

*Kale Balla*atau bagian badan rumah berfungsi sebagai tempat aktivitas hunian seperti, menerima tamu,



- Penempatan jendela ditempatkan secara teratur diantara kolom rumah.
- Material dinding terbuat dari seng (bagian samping dan belakang) dan kayu (bagian depan) yang diolah dengan tekstur bergaris vertikal. sehingga memberikan kesan tinggi pada sisi dinding rumah.
- Terdapat dinding pembatas setinggi 80 cm pada bagian *paladang* yang terbuat dari seng dan kayu.

bersantai, tidur, makan, memasak, mencuci, dan sebagainya

Siring (Kaki Rumah)

- Tinggi 2,4 meter,
- Terdiri dari kolom, balok dan umpak.
- Proporsi kaki lebih tinggi dibanding dengan bagian rumah lainnya sehingga rumah ini memiliki kesan tinggi pada bagian kaki rumah

Siring atau bagian kaki rumah difungsikan sebagai tempat bersantai, menerima tamu, sebagai tempat penyimpanan ternak, alat-alat bertani atau nelayan, dan kendaraan.

R4



Pammakkang (Atap) :

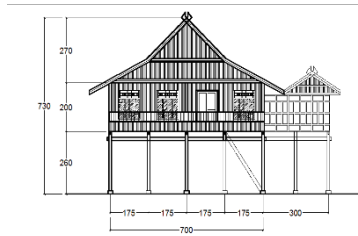
- Tinggi 2,7 meter,
- Bentuk atap pelana dan memakai tutup bubungan yang disebut *Timba sila*. *Timba silalanta' rua* (susun 2), diperuntukkan bagi golongan *tu maradeka*. Material atap dari bahan seng.

Pammakkang merupakan bagian atap rumah yang dimanfaatkan penghuninya sebagai tempat menyimpan hasil panen.

Kale Balla (Badan Rumah)

- Tinggi 2 meter
- Bentuk persegi. dari tampak depan rumah memiliki 3 jendela tipe jendela unkit dengan engsel atas dan memiliki lobang angin pada bagian atas jendela.
- Penempatan jendela dan pintu ditempatkan secara teratur diantara kolom rumah.
- Material dinding terbuat dari seng (bagian samping) dan kayu (bagian depan) yang diolah dengan tekstur bergaris vertikal. sehingga memberikan kesan tinggi pada sisi dinding rumah.
- Berbeda dengan dinding bagian belakang terbuat dari kayu dengan motif persegi panjang yang terlihat seperti pada gambar.
- Dinding pembatas setinggi 80 cm pada bagian *paladang* yang terbuat dari seng dan kayu

Kale Balla atau bagian badan rumah berfungsi sebagai tempat aktivitas hunian seperti, menerima tamu, bersantai, tidur, makan, memasak, mencuci, dan sebagainya.

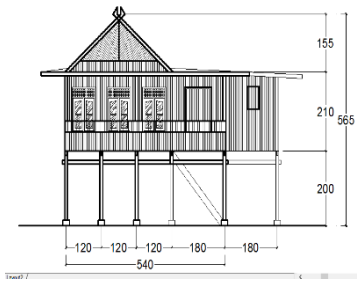


Siring (Kaki Rumah)

- Tinggi 2,6 meter, terdiri dari kolom, balok dan umpak.
- Proporsi kaki hampir sama dibanding dengan bagian atap rumah sehingga rumah ini memiliki kesan tinggi pada bagian kaki dan atap rumah.

Siring atau bagian kaki rumah difungsikan sebagai tempat bersantai, menerima tamu, sebagai tempat penyimpanan ternak, alat-alat bertani atau nelayan, kendaraan

R5



Pammakkang (Atap) :

- Tinggi 1.55 meter,
- Bentuk atap pelana dengan *Timba silalanta' rua* (susun 2), diperuntukkan bagi golongan *tu maradeka*.
- Material atap dari bahan seng.

Kale Balla (Badan Rumah)

- Tinggi 2,1 meter
- Bentuk persegi.
- Tampak depan rumah memiliki 3 jendela tipe jendela ungkit dengan engsel atas dan memiliki lobang angin pada bagian atas jendela.
- Penempatan jendela dan pintu ditempatkan secara teratur diantara kolom rumah.
- Material dinding terbuat dari seng (bagian samping dan belakang) dan kayu (bagian depan) yang diolah dengan tekstur bergaris vertikal. sehingga memberikan kesan tinggi pada sisi dinding rumah.
- Terdapat dinding pembatas setinggi 80 cm pada bagian *paladang* yang terbuat dari seng dan kayu.

Siring / Kaki rumah

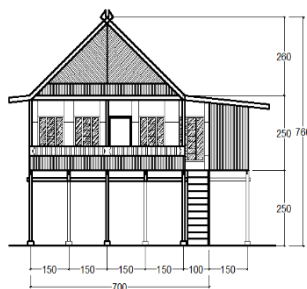
- Tinggi 2 meter,
- Terdiri dari kolom, balok dan umpak.
- Proporsi kaki hampir sama dibanding dengan bagian badan rumah dan lebih tinggi dibanding dengan bagian atap, sehingga sampel rumah ini termasuk sampel rumah yang memiliki proporsi lebih kecil dibandingkan dengan sampel rumah lainnya.

Pammakkang merupakan bagian atap rumah yang dimanfaatkan penghuninya sebagai tempat menyimpan hasil panen.

Kale Balla atau bagian badan rumah berfungsi sebagai tempat aktivitas hunian seperti, menerima tamu, bersantai, tidur, makan, memasak, mencuci, dan sebagainya.

Siring atau bagian kaki rumah difungsikan sebagai tempat bersantai, menerima tamu, sebagai tempat penyimpanan ternak, alat-alat bertani/nelayan, kendaraan dan sebagai tempat untuk berjualan

R6



Pammakkang (Atap) :

- Tinggi 2.6 meter,
- Bentuk atap pelana dengan *Timba silalanta' rua* (susun 2), diperuntukkan bagi golongan *tu maradeka*.
- Material atap dari bahan seng.

Kale Balla (Badan Rumah)

- Tinggi 2,1 meter
- Bentuk persegi.
- Tampak depan rumah memiliki 4 jendela tipe jendela naco dan jendela mati tanpa lobang angin.
- Penempatan jendela dan pintu ditempatkan secara teratur.
- Material dinding terbuat terbuat dari tripleks dengan warna putih tanpa ornamen.
- Terdapat dinding pembatas setinggi 80 cm pada bagian *paladang* yang terbuat dari seng dan kayu.

Pammakkang merupakan bagian atap rumah yang dimanfaatkan penghuninya sebagai tempat menyimpan hasil panen.

Kale Balla atau bagian badan rumah berfungsi sebagai tempat aktivitas hunian seperti, menerima tamu, bersantai, tidur, makan, memasak, mencuci, dan sebagainya

Siring atau bagian kaki rumah difungsikan sebagai

Siring(Kaki Rumah)

- Tinggi 2,5 meter, terdiri dari kolom, balok dan umpak.
- Proporsi kaki hampir sama dibanding dengan bagian badan dan atap rumah sehingga rumah ini memiliki kesan tinggi.



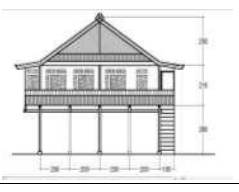





tempat bersantai, menerima tamu, sebagai tempat penyimpanan ternak, alat-alat bertani/nelayan, kendaraan dan sebagai tempat untuk berjualan

Sumber :Hasil Survey, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui keragaman bentuk rumah tradisional penduduk Lakkang dengan asal suku Makassar. Berdasarkan tipologi bentuk fasad rumah sebagian besar terdiri dari tiga bagian rumah yaitu *Pamakkang* atau atap, *Kalle Balla* atau badan rumah dan *siring* atau kaki rumah. Adanya perbedaan fungsi penggunaan *kolong* rumah yang sebagian besar fungsi rumah atas dialihkan ke ruang bawah seperti ruang tamu, usaha, gudang. Ruang atas hanya digunakan sebagai tempat tidur dan dapurkering.

Berdasarkan tipologi bentuk rumah yang ada di Lakkang diperoleh informasi tentang kemiripan rumah orang Makassar mengikuti bentuk rumah bugis. Pada tabel berikut akan terlihat perbandingan atau perubahan bentuk dari konsep rumah asli Bugis-Makassar :

Tabel 3. Perbandingan Konsep Fasad Rumah Lakkang dengan Konsep Rumah Bugis-Makassar

Rumah	Tampak Depan	Konsep Rumah Bugis Makassar	Deskripsi
R1		 Rumah Tradisional Sidrap	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk atap segitiga • Analogi bentuk rumah tradisional sidrap • Terdiri 3 bagian • Bagian Belakang rumah arah kanan
R2		 Rumah Tradisional Barru	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk atap segitiga • Hampir mirip rumah tradisional Barru • Terdiri 3 bagian • Bagian Belakang rumah seimbang kiri dan kanan
R3		 Rumah Tradisional Soppeng	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk rumah tradisional Luwu dan Makassar • Terdiri 3 bagian • Bagian Belakang rumah arah kiri
R4		 Rumah Tradisional Bone	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk rumah tradisional Luwu dan Makassar • Terdiri 3 bagian • Bagian Belakang rumah arah kiri

R5			<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk rumah tradisional luwu dan makassar • Terdiri 3 bagian • Bagian Belakang rumah arah kiri
R6			<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk rumah tradisional Luwu dan Makassar • Terdiri 3 bagian • Bagian Belakang rumah arah kiri

Rumah Tradisional Luwu

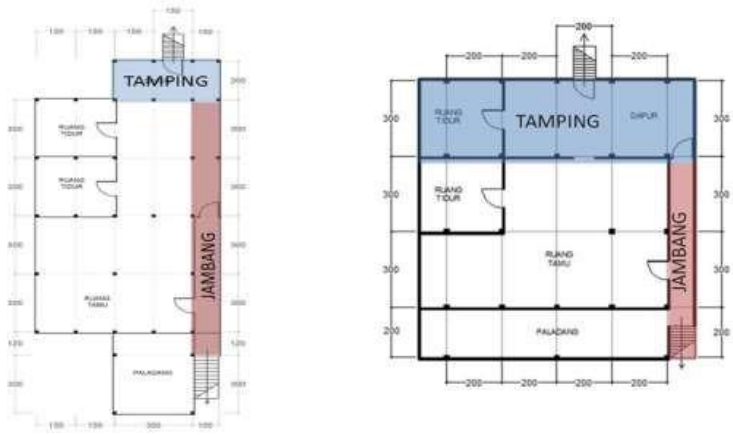
Konsep Rumah Tradisional Makassar

Sumber : Analisis Data, 2019

Berdasarkan hasil analisis perbandingan bentuk rumah yang terdapat di Delta Lakkang dengan bentuk rumah Bugis-Makassar diketahui bahwa rumah yang ada cenderung mengikuti pola bentuk fasade rumah tradisional Luwu dan Makassar, sementara asal suku penghuni adalah Makassar. Pada hasil kompilasi bentuk diperoleh data tentang persamaan susunan bentuk fasade rumah yang ada di Lakkang dengan yang terdapat pada konsep rumah tradisional Bugis-Makassar umumnya yaitu Kepala (alam atas), Badan (alam tengah) dan kaki rumah (alam bawah).

2. Tipologi Tata Ruang Rumah

Pembahasan tentang pola *layout* denah rumah, letak tangga, jenis dan fungsi ruang dapat dilihat sebagai berikut:

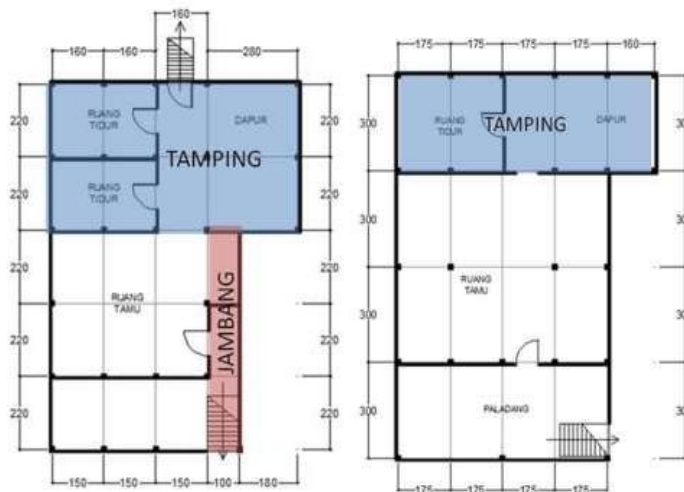


Gambar 4. Foto Denah Rumah R1 dan R2
Sumber : Olah Data, 2019

Rumah R1 ini dapat diakses dari 2 arah karena memiliki dua tangga yaitu tangga depan dan belakang. Tangga depan merupakan akses utama dari rumah ini sedangkan tangga belakang merupakan akses alternatif. Arah tangga disesuaikan dengan orientasi rumah. Pintu rumah ada tiga pintu, yaitu pintu depan, pintu samping dan pintu belakang. Berdasarkan *layout* denah, rumah ini terdiri dari beberapa ruang, yaitu *paladang*, ruang tamu, kamar tidur, ruang makan dan dapur. *Paladang* terletak pada ruang paling depan dan terbuka, difungsikan sebagai teras depan yang biasa digunakan sebagai tempat santai atau tempat menerima tamu secara informal. Ruang tamu terletak di dalam rumah difungsikan sebagai tempat menerima tamu secara formal, sehingga ruangan sifatnya tertutup. Ruang tamu memiliki ukuran yang lebih besar dibanding ruangan yang lain. Ruang tidur terdiri dari dua kamar, terletak disebelah kiri rumah dan saling berdekatan. Sedangkan dapur dan ruang makan saling

menyatu, terletak di bagian belakang rumah yang disebut *tamping*. *Tamping* merupakan bagian tambahan yang terletak pada bagian belakang rumah yang berfungsi sebagai ruang makan, dapur, atau ruang tidur alternatif. *Jambang* rumah adalah bagian tambahan rumah yang terletak pada samping rumah dan memanjang sesuai badan rumah. Fungsi *jambang* yaitu sebagai jalur sirkulasi keluar masuk rumah.

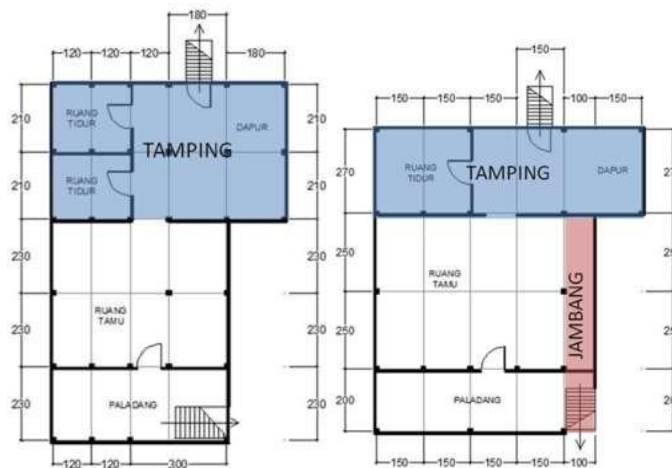
Rumah R2 ini secara umum memiliki konsep pola ruang sama dengan sampel rumah R1, yang membedakan hanya dari bentuk dan ukuran ruangan. Sama halnya dengan rumah R1, rumah ini terdiri dari beberapa ruang, yaitu *paladang*, ruang tamu, ruang tidur, ruang makan dan dapur. Rumah ini memiliki bentuk ruang *paladang* lebih dibandingkan dengan rumah R1. Sedangkan secara ukuran, *paladang* rumah R2 lebih besar dengan *paladang* rumah R1. Modul ruangan R2 lebih besar dibanding dengan modul ruang rumah R1. Modul ruang rumah R1 yaitu 1.5 x 3 m, sedangkan modul ruang R2 yaitu 2x3 m. Selain itu yang membedakan adalah sampel rumah R2 memiliki dua *jambang*, berbeda dengan rumah R1 yang hanya memiliki satu *jambang*. *Jambang* sisi sebelah kanan rumah berfungsi sebagai jalur sirkulasi keluar masuk rumah, sedangkan *jambang* sisi sebelah kiri rumah berfungsi sebagai tambahan besaran ruang,



Gambar 5. Foto Denah Rumah R3 dan R4
Sumber : Olah Data, 2019

Sampel rumah R3 terdiri dari beberapa ruang, yaitu *paladang*, ruang tamu, ruang tidur, ruang makan, dan dapur. Berdasarkan akses, rumah ini memiliki dua akses tangga, yaitu tangga depan dan belakang. Perletakan tangga disesuaikan dengan orientasi rumah. Tangga depan langsung berhubungan dengan *paladang* sebagai tempat menerima tamu secara informal. Kemudian untuk masuk ke rumah dapat di akses dari pintu depan, yang terletak di bagian *jambang* rumah. Penerimaan tamu secara formal atau bersifat privasi dapat menggunakan ruang tamu yang terletak di dalam rumah dan memiliki ukuran yang lebih luas dibanding dengan ruangan lainnya. Ruang tidur, ruang makan dan dapur terdapat pada bagian *tamping* rumah. Ruang makan dan dapur menyatutanpasekat atau dinding.

Sampel rumah yang ke-empat cukup berbeda dengan sampel rumah yang sebelumnya. Rumah ini hanya memiliki 1 akses tangga yaitu tangga depan yang bertolak belakang dengan orientasi rumah. Pola ruang hampir sama dengan sampel rumah sebelumnya, yaitu *paladang*, ruang tamu, dua ruang tidur, ruang makan dan dapur. Rumah ini tidak memiliki *jambang* sehingga pintu masuk berada tepat di depan rumah, tetapi tetap memiliki *tamping*, yaitu terdiri dari ruang tidur, ruang makan, dan dapur. *Tamping* dan ruang tamu dibatasi dengan sekat dinding untuk memberikan kesan privasi.



Gambar 6. Foto Denah Rumah Sampel R5 dan R6
Sumber :Olah Data, 2019


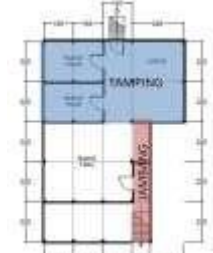
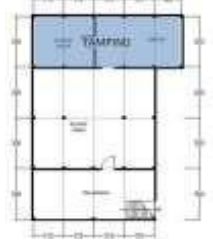


Rumah R5 ini dapat diakses dari tangga depan dan belakang. Tangga depan terletak di samping *paladang* dengan arah tegak lurus dengan orientasi rumah, sedangkan tangga belakang searah dengan orientasi rumah. Pola ruang sampel rumah yang ke-lima hampir mirip dengan sampel rumah yang ke-empat. Ruang terdiri dari *paladang*, ruang tamu, dua ruang tidur, ruang makan, dan dapur. Rumah ini hanya memiliki *tamping* seluas dua baris kolom, didalamnya mencakup 2 kamar tidur, ruang makan dan dapur. Bagian *tamping* rumah dibuat sekat atau dinding sebagai ruang privasi bagi penghuni rumah.

Sampel rumah R6 terdiri dari beberapa ruang, yaitu *paladang*, ruang tamu, ruang tidur, ruang makan, dan dapur. Berdasarkan akses, rumah ini memiliki dua akses tangga, yaitu tangga depan dan belakang. Perletakan tangga disesuaikan dengan orientasi rumah. Tangga depan langsung berhubungan dengan *paladang* sebagai tempat menerima tamu secara informal. Kemudian untuk masuk ke rumah dapat di akses dari pintu depan. Ruang tidur, ruang makan dan dapur terdapat pada bagian *tamping* rumah. Ruang makan dan dapur menyatu tanpa sekat atau dinding. Antara ruang tamu dengan *tamping* dipasangkan dinding sebagai area privasi untuk penghuni rumah. Berdasarkan pola bentuk ruang, rumah ini memiliki bagian *jambang*, tetapi difungsikan sebagai tambahan besaran ruang, bukan sebagai jalur sirkulasi keluar masuk rumah seperti sampel rumah sebelumnya.

Perbandingan antara pola tata ruang rumah Lakkang dengan konsep rumah asli Makassar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perbandingan Tata Ruang Rumah Lakkang dengan Konsep Rumah Tradisional Makassar.

Sampel	Tata Ruang	Konsep Rumah Makassar	Keterangan
R1			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Jambang</i> terletak sisi kirirumah • Terdiri 3 zona yang sama • Pola grid 3 x 4 modul

R2		<p>Konsep Rumah Tamalate Makassar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Jambang</i> terletak sisi kirirumah ● Terdiri 3 zona yang sama ● Pola grid 4 x 4 modul
R3			<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Jambang</i> terletak sisi kirirumah ● Terdiri 3 zona yang sama ● Pola grid 4 x 5 modul
R4			<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Jambang</i> terletak sisi depanrumah ● Terdiri 3 zona yang sama ● Pola grid 4 x 4 modul
R5			<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Jambang</i> terletak sisi depanrumah ● Terdiri 3 zona yang sama ● Pola grid 4 x 5 modul
R6			<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Jambang</i> terletak sisi kiri rumah ● Terdiri 3 zona yang sama ● Pola grid 5 x 4 modul

Sumber : Analisis, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui informasi tentang pola ruang yang berlawanan dengan konsep pola rumah asli Tamalate Makassar. Letak area sirkulasi juga berada di dua sisi yaitu kiri dan depan. Letak area sirkulasi atau *jambang* tidak berada didalam rumah seperti konsep rumah asli Makassar, namun terletak di luar dari badan rumah. Hal ini dimaksudkan agar penghuni memiliki akses langsung dari teras ke dapur. Pola

susunan modul segi empat bersusun secara vertikal dan horisontal pada umumnya adalah empat ke samping dan lima ke belakang.

3. Tipologi Struktur dan Material Rumah

Pada ke-enam rumah yang dijadikan sampel diketahui bangunan dengan konstruksi kayu dan sebagian batu. Sistem struktur yang digunakan pada rumah kayu dan foto detail serta material yang digunakan dapat dilihat pada tipe pondasi yang digunakan pada rumah Lakkang dapat dilihat pada pembahasan berikut :

Tabel 5. Jenis Pondasi dan modul struktur yang digunakan Pada Rumah Lakkang

Sampel Rumah	Pondasi	Modul Struktur	Struktur Atap
R1	<ul style="list-style-type: none"> ● Pondasi umpak ● Material Lantaicor 	<ul style="list-style-type: none"> ● Modul Grid 1,5 x 3 meter ● Bentuk segi empat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rangka atap kuda-kuda, material terbuat dari kayu. ● Penutup atap menggunakan material dari seng. 
R2	<ul style="list-style-type: none"> ● Pondasi umpak ● Material Batu Cor bentuk segiempat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Modul Grid 2 x 3 meter ● Bentuk segi empat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rangka atap kuda-kuda, material terbuat dari kayu. ● Penutup atap menggunakan material dari seng. 
R3	<ul style="list-style-type: none"> ● Pondasi umpak ● Material Batu kali yang disusun 	<ul style="list-style-type: none"> ● Modul Grid 1,5 x 2,2 meter ● Bentuk segiempat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rangka atap kuda-kuda, material terbuat dari kayu. ● Penutup atap menggunakan material dari seng. 
R4	<ul style="list-style-type: none"> ● Pondasi umpak ● Material Batu cor bentuk segiempat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Modul Grid 1,75 x 3 meter ● Bentuk segi empat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rangka atap kuda-kuda, material terbuat dari kayu. ● Penutup atap menggunakan material dari seng. 
R5	<ul style="list-style-type: none"> ● Pondasi umpak ● Material Batu Cor bentuk Trapesium yang disusun dengan batu kali 	<ul style="list-style-type: none"> ● Modul Grid 1,2 x 2,3 meter (depan) dan 1,2 x 2,1 meter (belakang) ● Bentuk segi empat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rangka atap kuda-kuda, material terbuat dari kayu. ● Penutup atap menggunakan material dari seng.



R6

- Pondasi umpak
- Material Batu Kali



- Modul Grid 1,5 x 2,5 meter
- Bentuk Segi empat

- Rangka atap kuda-kuda, material terbuat dari kayu.
- Penutup atap menggunakan material dari seng.



Sumber : Olah Data Survei,2019

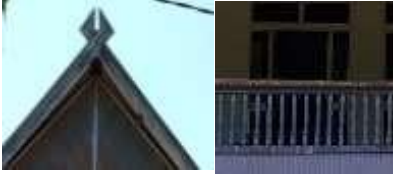
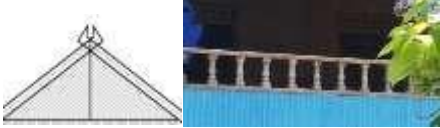



Berdasarkan identifikasi jenis pondasi yang digunakan dari ke-enam sampel rumah, maka dapat ditemukan kecenderungan penggunaan pondasi rumah tradisional Lakkang yaitu menggunakan pondasi umpak dengan material batu cor segiempat. Sedangkan, identifikasi modul struktur yang digunakan, dapat ditemukan kecenderungan penggunaan modul struktur pada rumah tradisional Lakkang yaitu menggunakan modul grid. Beberapa bagian kolong rumah dan bagian badan rumah sengaja dihilangkan untuk mengefisiensi penggunaan kayu dan untuk memberikan kesan luas pada ruangan khususnya ruang tamu. Bentuk *layout* modul menggunakan bentuk segiempat yang merupakan simbol *Sulappa Appa* yang bermakna gandingan empat elemen kehidupan yaitu air, tanah, angin dan api. Atap merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya bagi penghuni rumah. Selain berfungsi sebagai penutup, atap juga berfungsi sebagai penentu strata sosial penghuninya. Berdasarkan identifikasi struktur atap yang digunakan dari ke-enam sampel rumah, maka dapat ditemukan kecenderungan struktur atap menggunakan sistem struktur rangka kuda-kuda yang disesuaikan dengan bentuk atap yaitu bentuk pelana. Material rangka kuda-kuda terbuat dari kayu, sedangkan material untuk penutup atap terbuat dari seng. Bentuk kuda-kuda tidak dapat dijelaskan karena tertutup oleh plafon rumah.

4. Tipologi Ornamen / Ragam Hias Rumah

Jenis ragam hias pada bangunan rumah lakkang yang terdapat pada rumahnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8 Jenis Ornamen pada Rumah Lakkang

Sampel Rumah	Foto	Keterangan
R1		<ul style="list-style-type: none"> ● Ragam hias pada ujung bubungan atap atau <i>onjong</i>. ● Material dari kayupapan. ● bentuk tanduk kepalakerbau ● Ragam hias pada railing palandang berbentuk buahananas

R2		<ul style="list-style-type: none"> • Ragam hias pada ujung bubungan atap atau <i>onjong</i> • Material dari kayupapan. • Bentuk tanduk kepalakerbau • Ragam hias pada railing paladang berbentuk buah nanas
R3		<ul style="list-style-type: none"> • Ragam hias pada ujung bubungan atap atau <i>onjong</i>. • Material dari kayu papan. • Bentuk tanduk kepala kerbau • Ragam hias pada railing paladang berbentuk buah nanas
R4		<ul style="list-style-type: none"> • Ragam hias pada ujung bubungan atap atau <i>onjong</i>. • Material dari kayu papan. • Bentuk tanduk kepala kerbau • Ragam hias pada railing paladang berbentuk buah nanas
R5		<ul style="list-style-type: none"> • Ragam hias pada ujung bubungan atap atau <i>onjong</i>. • Material dari kayu papan. • Bentuk tanduk kepala kerbau • Ragam hias pada railing paladang berbentuk buah nanas
R6		<ul style="list-style-type: none"> • Ragam hias pada ujung bubungan atap atau <i>onjong</i>. • Material dari kayu papan. • Bentuk tanduk kepala kerbau • Ragam hias pada railing paladang berbentuk buah nanas

Sumber : Analisis, 2019

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui pola ragam hias yang digunakan pada setiap sampel rumah tradisional Lakkang yaitu *onjong* atau bagian ujung berbentuk tanduk kerbau yang merupakan simbol derajat kebangsawanan penghuninya. Kepala kerbau yang terletak pada ke-dua *onjong* rumah menunjukkan bahwa pemilik rumah merupakan orang yang terhormat, berdasarkan stratifikasi sosialnya. Kepala kerbau juga melambangkan persatuan yang berarti penghuni rumah tersebut mampu mempersatukan atau mengayomi rakyat yang ada di bawahnya.

Sedangkan ragam hias pada railing teras bagian depan berbentuk buah nanas. Buah nanas merupakan simbol buah yang manis, sehingga terdapat kepercayaan tentang berbentuk buah nanas yang bermakna bahwa penghuni rumah tersebut akan senantiasa mendapat rizki yang manis seperti manisnya buah nanas. Fungsi serambi merupakan tempat peristirahatan sejenak sebelum menghadap tuan rumah. Di tempat ini ragam hias tersebut dimaksudkan agar yang akan bertamu memperlihatkan muka manis dan perilaku baik, agar diterima oleh tuan rumah dengan baik pula.

B. Persepsi Penghuni terhadap Faktor Pengaruh Keragaman Wujud Arsitektur Rumah Tradisional Lakkang

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan penghuni rumah yang dijadikan sampel diketahui informasi tentang kemiripan tipologi rumah tradisional yang terdapat di Lakkang yang dapat disimpulkan tentang aspek asal suku, pekerjaan, perilaku meniru, dan ketersediaan material di Delta Lakkang. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 . Persepsi Penghuni tentang Wujud Arsitektur Rumah Lakkang

Sampel	Asal Suku	Pekerjaan	Perilaku Meniru	Ketersediaan material
R1	Makassar	Pegawai dan nelayan	Ikut bentuk rumah asal di Jeneponto	Harga yang terjangkau dan mudah dibawa dengan perahu
R2	Makassar	Nelayan, petani	Ikut bentuk rumah keluarga di Galesong	Harga yang terjangkau dan mudah dibawa dengan perahu
R3	Makassar	Nelayan, petani	Ikut bentuk arahan tukang rumah di Lakkang	Harga yang terjangkau dan mudah dibawa dengan perahu
R4	Makassar Bugis	Nelayan, petani	Ikut bentuk arahan tukang rumah di Lakkang	Harga yang terjangkau dan mudah dibawa dengan perahu
R5	Makassar	Wiraswasta, Nelayan, petani	Ikut bentuk arahan tukang rumah di Lakkang	Harga yang terjangkau dan mudah dibawa dengan perahu
R6	Makassar	Wiraswasta, tukang rumah, petani	Ikut bentuk arahan tukang rumah di Lakkang	Harga yang terjangkau dan mudah dibawa dengan perahu

Sumber : Hasil Wawancara Penghuni, 2019

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa wujud arsitektur rumah tradisional yang terdapat di Lakkang lebih besar dipengaruhi oleh asal suku yang semuanya dari suku Makassar dan kemampuan, pengetahuan, ataupun arahan tukang pembuat rumah yang terdapat di Delta Lakkang. Selain itu faktor ketersediaan material juga cukup mempengaruhi terutama biaya pembuatan rumah. Biaya rumah untuk harga material itu sendiri dan biaya pengangkutan dari Kota Makassar ke Lakkang dengan perahu. Berdasarkan analisis tipologi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemiripan bentuk dengan kondisi yang ada sangat dipengaruhi oleh keinginan dan kemampuan penghuni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui survei, wawancara dan analisis deskriptif sebelumnya tentang variabel terikat wujud arsitektural rumah tradisional masyarakat di Delta Lakkang dengan variabel bebas dengan menggunakan studi tipologi arsitektur berdasarkan aspek bentuk dan fasad, tata ruang, struktur dan material dan ornamen atau ragam hias diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Wujud arsitektural rumah tradisional masyarakat di Lakkang dengan menggunakan studi tipologi arsitektur berdasarkan Wujud bentuk dan fasad pada rumah tradisional Lakkang mengikuti bentuk rumah Makassar dengan tiga zona yaitu zona kaki (fungsi: gudang dan tempat usaha), badan (fungsi: ruang tamu , tidur, dapur) dan kepala rumah (ruang kosong). Wujud tata ruang pada rumah tradisional Lakkang terdiri dari tiga zona yaitu depan (teras),

tengah (ruang tamu) dan belakang (ruang tidur dan dapur). Area sirkulasi utama berada disisi kiri rumah (fungsi : penghubung teras dan dapur). Bentuk denah segiempat dengan grid yang ukurannya tidak sama. Wujud struktur,dan material yaitu pondasi umpak batu, kontruksi sambungan kayu dan material atap adalah seng. Wujud ornamen atau ragam hias yang ada pada *anjong* atau ujung bubungan atap berbentuk tanduk kerbau dan railing teras berbentuk buah nanas.

2. Faktor yang mempengaruhi keragaman wujud arsitektural rumah tradisional di Delta Lakkang adalah biaya pembuatan rumah, kemampuan tukang dalam pembuatan rumah, dan kebiasaan meniru bentuk rumah dari daerah asal.

DAFTAR REFERENSI

- Antariksa. 2010. "Menuju Pendidikan Arsitektur Indonesia Berbasis Riset Seminar Nasional Metode Riset Dalam Arsitektur." In . Denpasar: .Udayana University Pres.
- Barliana, M Syaom. 2010. *Tradisionalitas Dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid*. Kerja sama Metatekstur dengan Laboratorium Sejarah & Teori Arsitektur
- Habraken, N. J. 1978. *General Principles about the Way Built Environments Exist*. Stichting Architecten Research.
- Pramesti, Dinar Sukma. 2013. "Tipologi Rumah Panggung Di Loloan, Jembrana Berdasarkan Sistem Spasial." Universitas Udayana Denpasar.
- Raodah, Raodah. 2012. "BALLA LOMPOA DI GOWA (Kajian Arsitektur Tradisional Makassar)." *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 4 (3): 378–90.
<http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/149>.
- Savitri, Savitri, and Nani Sriwardani. 2018. "PRODUK TRADISIONAL SUNDA SEBAGAI ELEMEN DEKORATIF PADA DESAIN INTERIOR." *ATRAT: Visual Art & Design Journal* 6 (2).
- Sulistijowati, M. 1991. "Tipologi Arsitektur Pada Rumah Kolonial Surabaya (Dengan Kasus Perumahan Plampitan Dan Sekitarnya)." *Tidak Dipublikasikan*. Surabaya: Pusat Penelitian Institut Teknologi Sepuluh November.
- Suprijanto, Iwan. 2004. "Rumah Tradisional Osing Konsep Ruang Dan Bentuk." *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)* 30 (1).